

PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI PONDOK MAHARTA

Ilham Fajar Baskoro¹, Amin Fauzi²

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

ilhamkubil12@gmail.com¹, aminfauzi@uhamka.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini menggali peran yang dimainkan oleh orang tua yang baru memeluk agama Islam (muallaf) dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan strategi yang dihadapi oleh orang tua muallaf dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa peran orang tua muallaf sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual anak-anak mereka, dengan penekanan pada nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika keluarga muallaf dan kontribusinya terhadap pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Muallaf, Mendidik Anak

Abstract: This research explores the role played by parents who have recently converted to islam (converts) in improving Islamic religious education. Through a qualitative approach, this research explores the experiences, challenges and strategies faced by parents of converts to islam in guiding their children in understanding and practicing Islamic teachings. The results show that the role of muslim parents is very significant in creating an educational environment that is conducive to the spiritual growth of their children, with an emphasis on Islamic values in everyday life. This study provides further insight into the family dynamics of converts and their contribution to Islamic religious education.

Key word: The Role of Parent, Convert, Education Children

Pendahuluan

Salah satu fenomena perpindahan agama yang sering kita jumpai di Indonesia salah satunya adalah muallaf. Muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk agama islam atau orang yang masuk islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk kedalam agama islam, atau orang baru saja memeluk agama islam. Maka menjadi tanggung jawab setiap muslim yang berusaha memeluk agama islam yang mulia ini agar difahami dengan baik oleh semua manusia lantas menyebabkan mereka memeluk agama islam.

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak. Mengingat pentingnya Pendidikan agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan keseluruhan yang cukup berdasarkan sumber ajaran Al-Qur'an dan hadist dalam menegakkan Aqidah, akhlak, bermuamalah, dan hukum-hukum islam, serta Pendidikan agama islam dalam lingkungan anak.

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap Pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua juga selayaknya harus memperhatikan Pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan pengalaman yang dimilikinya dan menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut. Dalam pandangan islam, orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun mempunyai tanggung jawab terhadap Pendidikan anak-

anaknya terutama Pendidikan agama dan sebaiknya jangan diserahkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak cakap, tidak cukup memiliki kesanggupan. Orang tua juga harus memperlihatkan Pendidikan anak-anaknya, terutama untuk mempelajari dan mengamalkan agama yang dipeluknya. Penegasan bahwa Pendidikan agama pada anak yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dijelaskan di dalam Q.S At-Takhrim ayat 6. Dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَخْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa tugas utama dari keluarga Pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi Pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak Sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Komunikasi antara orang tua dengan anak, maupun pergaulan antar orang tua-anak, sikap dan perlakuan orang tua terhadap anaknya, rasa dan penerimaan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan membawa dampak kehidupan anak pada masa kini maupun dihari tuanya.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah Pendidikan terutama Pendidikan agama islam. Fakta tersebut terbukti dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mendapatkan Pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan dilingkungan sekolah saja, tetapi Pendidikan juga bisa dilaksanakan dilingkungan keluarga ataupun Masyarakat.

Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut minim pengetahuan tentang Pendidikan agama islam seperti halnya dalam memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran islam tentang sholat dan bagaimana cara melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat fenomena tersebut, pengamatan yang dilakukan peneliti di perumahan pondok maharta dimana terdapat beberapa anak yang masih kurang dalam pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam seperti melaksanakan sholat, mengaji, dan masih banyak kurang mengerti. Hal ini disebabkan oleh factor dari peran orang tua muallaf yang kurang dalam melakukan penanaman nilai-nilai ajaran agama islam pada anak tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Orang Tua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Pondok Maharta.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di RT 007 RW 011 Pondok maharta. Dipilihnya lokasi tersebut karena akses yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan untuk melakukan komunikasi dalam rangka proses kegiatan penelitian secara lengkap, karena peneliti memiliki banyak waktu berada di tempat penelitian.

2. Waktu penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya Langkah-langkah kegiatan secara jelas, teratur dan sistematis. Sehingga dapat memberikan pedoman bagi pelaksanaannya secara terencana. Oleh karena itu program atau penjadwalan kegiatan penelitian ini dapat dibagi tiga tahap yang

terakhir yakni penyusunan laporan. Sehingga waktu peneliti butuhkan adalah selama empat bulan dimulai sejak Desember s/d Januari 2024.

B. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian yaitu: Orang Tua muallaf di RT 007 RW 011 Pondok Maharta. Objek penelitian yaitu: Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua muallaf di RT 007 RW 011.

C. Partisipan atau Informan

Partisipan dalam penelitian yang dilakukan 2 keluarga yang berasal dari RT 007 RW 011 Pondok Maharta. Menurut sugiyono (2017:298) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang mencatat Tindakan dan peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian kuantitatif, istilah observasi biasanya dikenal dengan satu nama saja yaitu Teknik observasi. Saat ini terdapat beberapa jenis observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut patton (1989:124), tujuan data observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan yang diamati secara kegiatan ini berlangsung di lingkungan tersebut.

Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya. Peneliti melakukan observasi langsung, yaitu mendatangi lokasi penelitian. Keuntungan utama dari observasi langsung adalah dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peneliti.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data Ketika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data juga membuat instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis, yang juga memberikan alternatif jawaban. Wawancara terstruktur ini menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan dicatat oleh pengumpul data. Pada saat melakukan wawancara, pengumpul data perlu membawa peralatan untuk memandu wawancara, serta alat-alat seperti tape recorder, foto, brosur, dan bahan-bahan lain untuk membantu kelancaran wawancara.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan agama islam yang diterapkan oleh keluarga muallaf di RT 007 RW 011 pondok maharta. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua muallaf.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lingkungan pondok maharta bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam meningkatkan Pendidikan agama islam yakni memfasilitasi anaknya untuk belajar ke Lembaga non formal contohnya TPQ atau menghadirkan guru ngaji ke rumah untuk menambah ilmu pengetahuan agama islam bagi anak-anaknya untuk memudahkan proses belajar agama islam. Orang tua sebagai suri tauladan yaitu orang tua memiliki peran yang baik untuk anak-anaknya dengan cara mengajak atau mencontohkan anak-anaknya. Ketika mengarahkan anak untuk meneladani seseorang, orang tua pun hendaknya tetap mendorong anak untuk menjadi dirinya sendiri.

Salah satu sikap keteladanan yang harus ditanamkan adalah rajin beribadah dan selalu berbuat baik ke sesama manusia. Dan juga orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, pesan-pesan pengalaman orang tua yang sudah menjadi di masa lalu agar tidak terulang lagi kepada anaknya. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar agama islam.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ambarwati tersebut, beliau lebih mengandalkan Pendidikan luar dikarenakan sebagai orang tua muallaf beliau masih minim dalam pengetahuan agama islam sehingga orang tua muallaf tersebut yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bu mia yang lebih memilih untuk menghadirkan guru ngaji untuk memfasilitasi anak-anaknya belajar mengaji di rumah. “anak-anak saya datengin guru ngaji dari Adit SD. Jadi untuk urusan ngaji saya serahkan ke guru ngajinya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Taufan yang menjelaskan sebagai berikut, “Sebisanya mungkin sebelum saya memerintah anak saya untuk melakukan sesuatu hal, saya harus melakukannya terlebih dahulu dan memberikan contoh yang bagus untuk anak saya.”

Dari hasil wawancara tersebut, bapak taufan berusaha agar menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya dengan cara bukan hanya menyuruh anaknya saja, tetapi beliau melakukannya terlebih dahulu sebelum ia menyuruh anaknya, misalnya dalam hal sholat.

Dari analisis yang telah dipaparkan diatas tentang peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pendidikan agama islam pada anak di pondok maharta bahwa, peran orang tua muallaf tersebut berbeda-beda, sebagian besar orang tua muallaf hanya berperan sebagai fasilitator, mereka hanya memfasilitasi anak-anak mereka untuk belajar lebih dalam tentang Pendidikan agama islam. Karena mereka sadar akan kurangnya ilmu pengetahuan mereka tentang ajaran agama islam. Namun ada juga yang berperan sebagai pendidik di rumahnya, orang tua muallaf tersebut juga selain memfasilitasi anaknya untuk belajar Pendidikan agama islam, orang tua tersebut juga mendidik sendiri ketika di dalam rumah, meskipun masih dibantu dan dipantau oleh istrinya yang beragama islam sejak lahir. Tidak hanya itu, ada juga orang tua muallaf yang tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan suatu ibadah, namun orang tua tersebut juga memberikan contoh tersebut dahulu sebelum menyuruh anaknya untuk melaksanakan hal tersebut. Karena terkadang anaknya sering protes kepada orang tuanya kalau hanya disuruh tanpa orang tuanya memberikan contoh terlebih dahulu.

Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian kepada keluarga muallaf mengenai peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pendidikan agama islam pada anak di pondok maharta, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua yaitu sebagai fasilitator, orang tua sebagai suri tauladan, dan orang tua sebagai motivator. Peran orang tua muallaf dalam meningkatkan Pendidikan agama islam yang terjadi pada orang tua muallaf tersebut juga berbeda-beda, ada yang dikatakan berhasil dan ada juga sebagian muallaf tidak berhasil atau belum berhasil. Dikatakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan Pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum dikatakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak pada agama yang dianutnya sekarang. Ada juga sebagian dari orang tua muallaf disini memberikan motivasi, memberikan fasilitas terkait dengan Pendidikan anak tersebut selain itu juga cara orang tua muallaf disini dalam

menerapkan Pendidikan agama islam kepada anak terutama mengenai sholat ada sebagian dari mereka menggunakan metode seperti bercerita dan media gambar. Selain itu juga para orang tua muallaf juga menyekolahkan anaknya di TPQ, madrasah Aliyah agar anak lebih semangat untuk mempelajari tentang islam.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal, Stit Al-Hikmah, Bumi Agung, dan Way Kanan. t.t. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EDUCATION RESEARCH METHODOLOGY*.
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, dan Astuti Darmayanti. 2021. *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT*. Vol. 5.
- Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri Desiningrum. 2018. *PENGALAMAN MENJADI MUALLAF: SEBUAH INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS*. Vol. 7.
- Roesli, Mohammad, Ahmad Syafi, dan Aina Amalia. 2018. *KAJIAN ISLAM TENTANG PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK*. Vol. IX. Online.
- Saidah, Elbina Mamla, dan Tengku Ulfa Saida. t.t. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Keluarga Muallaf oleh*.
- Salam, Nor. 2019. "Nalar Inklusif Ayat-ayat Kebebasan Beragama dalam Tafsir Al-Mishbah." *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7(2):152. doi: 10.22219/progresiva.v7i2.13979.
- Singgih, Oleh, Tedy Kurniawan, Jurusan : Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Dan Keguruan. t.t. *FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON MUSLIM MASUK ISLAM (STUDI PADA MUALLAF DI DESA MATARAM, KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah*.
- Sosial, Jurnal, Dan Keagamaan, Muhammad Mushfi El, Iq Bali, dan Hilya Banati Hajriyah. t.t. "Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi MOMENTUM Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." doi: 10.14421/jpai.2019.161-01.